

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah perencanaan struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan dapat mengontrol varian variable. Desain penelitian secara tidak langsung memberi petunjuk kepada peneliti bagaimana penelitian harus dilaksanakan, bagaimana observasi harus dilakukan dan bagaimana analisis terhadap hasil observasi harus dilaksanakan (Seyanto, 2006, hal. 43).

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih jelasnya Ali dan Asrori (2014, hal. 122) dalam bukunya *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* mengemukakan,

Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan yang melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistic atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, riset semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistic (*inaturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).

Penelitian kualitatif yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang maupun dari perilaku yang diamati (Suharsaputra, 2014, hal. 181). Pendekatan riset kualitatif menjadi populer terutama dalam bidang psikologi sosial, sosiologi dan bidang pendidikan setelah banyak ahli terkait merasakan banyaknya kelemahan dari riset dalam bidang-bidang tersebut yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen (Ali & Anshari, 2014, hal. 122).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu (Sugiyono, 2010, hal. 207-208). Hal ini pun senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2009, hlm. 234) bahwa “Penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau kejadian.”

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Arikunto, 2009, hal. 268). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dosen Pendidikan Agama Islām dalam menghadapi perbedaan paham keagamaan mahasiswa UPI.

B. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah jantung dari tiap keputusan yang diambil kini dan menyangkut masa depan. Tiap strategi selalu dikaitkan dengan upaya mencapai sesuatu tujuan di masa depan, yang dekat maupun yang jauh (Adnanputra, 2005, hal. 8).
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 2 tentang guru dan dosen).
3. Mahasiswa adalah kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kanebangunan bangsa, karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral (moral force) bagi bangsa Indonesia (Budimansyah, 2006, hal. 374).
4. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2005, hal. 50).

Dari keempat batasan istilah di atas, maka judul yang disajikan adalah tentang “Strategi Dosen Pendidikan Agama Islām Dalam Menghadapi Perbedaan Paham Keagamaan Mahasiswa UPI”.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian menurut Darwis (2014, hlm. 44) adalah sumber data responden, atau informan penelitian. Lebih jelasnya Azwar (2012, hal. 35) mengemukakan,

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya penelitim maka dapat dilakukan studi sampel.

Sumber data sendiri menurut Arikunto (2009, hal. 88) adalah benda, hal atau orang tempat peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Lebih lanjut dikatakan bahwa, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu:

1. *Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah mahasiswa UPI pengontrak PAI dan dosen PAI UPI. Dosen PAI yang dijadikan sumber data adalah 6 orang yang terbagi kepada 1 guru besar, 3 lektor kepala, lektor, dan asisten ahli. Sementara mahasiswa yang dijadikan sumber data berjumlah 12 orang, yaitu 2 orang mahasiswa IPAI, 3 orang mahasiswa kimia, 3 orang mahasiswa matematika, dan 3 orang mahasiswa PIPS.
2. *Paper* (kertas) adalah berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, Surat Keputusan (SK), dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah nama-nama dosen PAI, karya dosen PAI, silabus mata kuliah PAI UPI, SAP PAI, jadwal mengajar dosen PAI UPI, dan materi ibadah buku PAI UPI.
3. *Place* (tempat) adalah sumber data keadaan di tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tempat dilakukan penelitian adalah di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu ruangan kelas kimia di FPMIPA C, ruangan kelas

matematika di FPIMIPA B, ruangan kelas PAI di FPIPS, dan ruangan kelas PIPS di FPIPS.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilih orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung hasil penelitian. Sementara tempat penelitiannya dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Dr. Setibudi No. 229 Bandung. Peneliti memilih UPI sebagai tempat penelitian karena UPI merupakan perguruan tinggi umum yang memiliki program PAI dan mewajibkan mahasiswa UPI untuk mengontraknya. Selain itu, mahasiswa UPI merupakan mahasiswa yang memiliki corak pemikiran keagamaan yang sangat beragam.

D. Pengumpulan Data

Azwar (2012, hal. 36) mengemukakan bahwa data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data observasi maupun lewat data dokumentasi. Berangkat dari hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang mewawancarai (Fathoni A. , 2005, hal. 105).

Darwis (2014, hal. 65) mengemukakan bahwa pada teknik wawancara, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja, misalnya dari peneliti saja.

Melengkapi pendapat tersebut, Rahmat (2009, hal. 6) mengemukakan bahwa wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap

muka antara pewawancara dengan informan dengan atau menggunakan pedoman.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur agar menghindari hasil yang didapat dari penelitian keluar jalur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu (Suharsaputra, 2014, hal. 214). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan komplit tentang penelitian ini. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dosen Pendidikan Agama Islām UPI sebanyak 6 orang.
- b. Mahasiswa muslim Universitas Pendidikan Indonesia pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017 sebanyak 11 orang.

2. Observasi

Suharsaputra (2014, hal. 209) mengemukakan bahwa secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu. Memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Senada dengan pendapat Suharsaputra, Fathoni (2005, hal. 104) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam observasi, untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan tersebut misalnya termasuk buku catatan dan *checklist* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya karena banyaknya alat bantu observasi, maka penelitian dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data lapangan (Darwis, 2014, hal. 63).

Metode ini sangat tepat untuk mengetahui objek secara langsung tentang suatu kejadian, peristiwa maupun masalah yang sedang terjadi di lapangan penelitian. Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi apa yang dilakukan dosen Pendidikan Agama Islām dalam menghadapi paham keagamaan mahasiswa

UPI serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Jadi, dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Suharsaputra (2014, hal. 215) (2014, hlm. 215) menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Sementara studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Fathoni, 2005, hal. 112).

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian (Darwis, 2014, hal. 57). Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap masalah yang diteliti tentang strategi dosen Pendidikan Agama Islām dalam menghadapi paham keagamaan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah, dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data penelitian menjadi bermakna (Darwis, 2014, hal. 57).

Darwis (Darwis, 2014, hal. 141) menjelaskan bahwa “Pelaksanaan analisis data kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.”

Di dalam buku Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan yang ditulis oleh Ali dan Asrori (2014, hal. 288), Moles dan Huberman (1989) mengemukakan,

Data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna, maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh: 1) reduksi data; 2) *display* data; dan 3) kesimpulan dan verifikasi.

Berangkat dari penjelasan tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model dari Miles dan Huberman. Sugiyono (2010, hal. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data model interaktif:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini data dari wawancara informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan secara garis besar, hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Setelah data wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan rumusan masalah.

Pada langkah reduksi data, pelaku melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi (Ali & Anshari, 2014, hal. 288).

Tabel 3.1. Koding Reduksi Data

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Corak berpikir keagamaan mahasiswa UPI	1
2	Corak berpikir keagamaan dosen PAI	2
3	Strategi dosen PAI	3

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian.

Ali dan Asrori (2014, hal. 289) menjelaskan bahwa *display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan.

Untuk menganalisis transkrip interview atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh:

- a) Untuk jenis responden: Dosen PAI = D, Mahasiswa = M

Tabel 3.2. Koding Untuk Responden

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Prof. Dr. Mahmud Sayafe'i, M.Pd.I., M.Ag.	D1
2	Dr. H. Aam Abdussalam, M.Pd.	D2
3	Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.	D3
4	Dr. Fachrudin, M.Ag.	D4
5	Agus Fakhrudin, S.Pd., M.Pd.	D5
6	Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd, M.Ag.	D6
7	Ayu Dwi Rahmayanti	W1
8	Aniisa Yuliandini	W2
9	Robby Nur Hidayat	W3
10	Galang Kusuma Kadarisma	W4
11	Hany Khairunnisa	W5
12	Iqlima Rahayu	W6
13	Aninda	W7
14	Muhammad Dinan	W8
15	Eva	W9

16	Euis Syadiah	W10
17	Fahmi Hafidz	W11

b) Untuk sumber data:

Tabel 3.3. Koding Data Untuk Wawancara

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Prof. Dr. Mahmud Sayafe'i, M.Pd.I., M.Ag.	W.D1
2	Dr. H. Aam Abdussalam, M.Pd.	W.D2
3	Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.	W.D3
4	Dr. Fachrudin, M.Ag.	W.D4
5	Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.	W.D5
6	Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd, M.Ag.	W.D6
7	Ayu Dwi Rahmayanti	W.W1
8	Aniisa Yuliandini	W.W2
9	Robby Nur Hidayat	W.W3
10	Galang Kusuma Kadarisma	W.W4
11	Hany Khairunnisa	W.W5
12	Iqlima Rahayu	W.W6
13	Aninda	W.W7
14	Muhammad Dinan	W.W8
15	Eva	W.W9
16	Euis Syadiah	W.W10

17	Fahmi Hafidz	W.W11
----	--------------	-------

c) Koding Untuk Observasi

Tabel 3.4. Koding Data Untuk Observasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Observasi Kelas Kimia	O.K1
2	Observasi Kelas Matematika	O.K2
3	Observasi Kelas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	O.K3
4	Observasi Kelas PAI	O.K4

d) Koding Untuk Studi Dokumentasi

Tabel 3.5. Koding Data Untuk Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Daftar Nama Dosen PAI	Dok.1
2	Karya Dosen PAI	Dok.2
3	Silabus Mata Kuliah PAI	Dok.3
4	Satuan Acara Perkuliahan PAI	Dok.4
5	Jadwal Mengajar Dosen PAI	Dok.5
6	Materi Ibadah Buku PAI UPI	Dok. 6

4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian diakhiri dengan

kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Sementara verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan (Ali & Anshari, 2014, hal. 289).